

ANALISIS PENGETAHUAN IBU DENGAN PRAKTIK PIJAT BAYI UMUR 3 – 12 BULAN

ANALYSIS OF MOTHER'S KNOWLEDGE WITH PRACTICE
BABY MASSAGE AGED 3 – 12 MONTHS

Nofita Sari¹, Siti Muawanah², M. Zuhul Purnomo³

Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Bakti Utama Pati ^{1,2,3}

Email: nofitasaripta7994@gmail.com¹, wawa@stikesbup.ac.id², purnomozuhul@gmail.com³

ABSTRAK

Perkembangan bayi untuk menjadi bayi sehat, diawali dari bayi saat berada dalam kandungan dan akan berlanjut setelah bayi itu lahir, salah satu syarat kunci keberhasilan perkembangan maksimal adalah pada saat bayi lahir dan pada awal kehidupannya. Salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah adanya stimulasi. Stimulasi ini diperlukan untuk perkembangan otak yang akan menentukan kecerdasan. Stimulasi ini meliputi stimulasi indera peraba dan indera pengecap yang akan memaksimalkan perkembangan. Contoh stimulasi indera peraba adalah dengan memberikan pijat bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pijat bayi umur 3-12 bulan di Baturaja Sumatera Selatan Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan studi korelasi melalui pendekatan cross sectional.. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 3-12 bulan di Desa Baturaja OKU Timur SUMSEL Tahun 2022 yang berjumlah 49 orang. Sampel sebanyak 49 orang. Teknik sampling menggunakan teknik Total sampling Dari hasil uji Chi-Square didapatkan hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pijat bayi umur 3-12 bulan di Baturaja Sumatera Selatan dengan p value= 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pijat bayi umur 3-12 bulan. Dengan demikian diharapkan Ibu hendaknya hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang pemijatan bayi bagi anaknya, sehingga dengan pengetahuan yang mereka miliki dapat melakukan pemijatan bayi secara mandiri bagi anaknya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pijat Bayi

ABSTRACT

The development of a baby to become a healthy baby, starts from the baby while he is in the womb and will continue after the baby is born. One of the key conditions for the success of maximum development is when the baby is born and at the beginning of his life. One of the conditions for achieving this success is stimulation. This stimulation is needed for brain development which will determine intelligence. This stimulation includes stimulation of the sense of touch and sense of taste which will maximize development. An example of stimulating the sense of touch is giving a baby massage. The purpose of this study was to find out the relationship between mother's knowledge and the practice of massage for babies aged 3-12 months in Baturaja, South Sumatra, in 2022. The type of research used was research using a correlation study through a cross sectional approach. The population in this study were mothers who had children aged 3-12 months in Baturaja Village OKU East SUMSEL in 2022, totaling 49 people. The sample is 49 people. The sampling technique uses total sampling technique From the results of the Chi-Square test, it was found that there was a relationship between mother's knowledge and the practice of massage for babies aged 3-12 months in Baturaja, South Sumatra, with a p value = 0.005. So it can be concluded that there is a relationship between knowledge of mothers and the practice of massage for babies aged 3-12 months. Thus it is hoped that mothers should increase their knowledge about baby massage for their children, so that with the knowledge they have they can do baby massage independently for their children.

Keywords: Knowledge, baby massage

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir akan mengalami masa yang paling dinamis dari seluruh siklus kehidupannya. Dari keadaan yang sangat bergantung selama dalam rahim ibu menjadi mandiri ketika dia sudah berada di luar rahim. Proses ini kita kenal dengan proses transisi dan dapat berlangsung selama beberapa minggu untuk sistem organ tertentu. Salah satu cara untuk menguatkan proses adaptasi bayi baru lahir adalah dengan cara menguatkan *bounding attachment*, karena dengan *bounding attachment* hubungan psikologis ibu dan bayi menjadi lebih intens serta membantu bayi dalam proses adaptasi dengan lingkungan baru¹.

Perkembangan bayi untuk menjadi bayi sehat, diawali dari bayi saat berada dalam kandungan dan akan berlanjut setelah bayi itu lahir, salah satu syarat kunci keberhasilan perkembangan maksimal adalah pada saat bayi lahir dan pada awal kehidupannya. Salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah adanya stimulasi. Stimulasi ini diperlukan untuk perkembangan otak yang akan menentukan kecerdasan. Stimulasi ini meliputi stimulasi indera peraba dan indera pengecap yang akan memaksimalkan perkembangan. Contoh stimulasi indera peraba adalah dengan memberikan pijat bayi. Sebenarnya pijat telah dipraktekkan hampir diseluruh dunia sejak dahulu kala termasuk di Indonesia. Seni pijat diajarkan secara turun temurun, walaupun tidak diketahui dengan jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat berpengaruh demikian positif pada tubuh manusia. Pengaruh positif sentuhan pada proses tumbuh kembang anak telah lama dikenal manusia, namun penelitian ilmiah tentang hal ini masih belum banyak dilakukan².

Bounding attachment adalah sebuah interaksi yang nyata antara orang tua dan bayi yang dimulai sejak usia kehamilan

memasuki kala IV dan ikatan ini akan semakin kuat ketika bayi sudah dilahirkan. Interaksi ini meliputi fisik, emosi dan sensori dimana interaksi yang terus menerus antara orang tua dan bayi akan membentuk suatu ikatan batin yang kuat diantara keduanya. *Bounding attachment* berperan penting dalam memberikan kehangatan dan kenyamanan pada bayi. Bayi akan merasa diperhatikan, dicintai dan dipercayai serta dapat menumbuhkan sikap sosial, sehingga bayi dapat merasa aman dan berani untuk melakukan eksplorasi³.

Ibu-ibu akan dapat melakukan pijat bayi secara baik dan benar, bila ibu memiliki pengetahuan. Peningkatan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan menyebabkan perubahan perilaku, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng. Agar ibu atau masyarakat dapat merubah perilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan, perlu adanya peningkatan pengetahuan dengan cara pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, memberika kesadaran⁴.

Hasil penelitian Ayun (2018) didapatkan Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan *p value* 0,000⁵. Sebuah penelitian menyatakan bahwa pijat bayi mampu meningkatkan *bounding attachment* bayi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Banyak ahli yang sudah membuktikan bahwa pijat bayi yang dilakukan sendiri oleh orang tua, terutama ibu, dapat memberikan banyak manfaat. Ibu merupakan satu-satunya orang yang paling dikenal oleh bayi, dimana mereka melewati masa bersama selama 9 bulan,

melewati masa-masa kritis saat persalinan sehingga diantara mereka terbentuk sebuah ikatan yang kuat. Pijat bayi yang dilakukan oleh ibu adalah sentuhan atau usapan halus penuh kasih sayang yang akan memperkuat ikatan batin yang sudah terbentuk sejak bayi masih dalam kandungan¹.

Banyak diantara ibu, ayah atau anggota keluarga lain belum mengetahui manfaat dari pijat bayi. Mereka beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan sebagai terapi untuk menyembuhkan penyakit. Pada kenyataannya, pijatan yang dilakukan ibu, ayah atau anggota keluarga lain merupakan pijatan terbaik karena terbukti dapat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan terutama bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang. Sentuhan yang diberikan oleh ibu selama pemijatan akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, kasih sayang, perhatian dan ungkapan cinta yang tulus⁶.

Masih banyak orangtua yang belum mengerti tentang pijat bayi, sebagian dari mereka beranggapan bahwa pijat bayi dilakukan hanya pada bayi yang sakit serta dilakukan oleh dukun atau tenaga medis yang menguasai pijat bayi. Hal ini tidak sepenuhnya salah, melalui teknik tertentu, pijat bayi diyakini mampu mengatasi kolik sementara, sembelit dan bayi rewel. Namun, manfaat utama dari pijat bayi adalah membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Kurangnya informasi yang tepat tentang perkembangan terbaru pijat bayi di masyarakat juga membuat orangtua takut menyentuh bayinya. Akan tetapi pijat bayi yang dilakukan tidak sesuai dengan langkah-langkah dan teknik yang tepat dapat menyebabkan kesakitan dan ketidaknyamanan pada bayi terutama pada bayi yang baru diimunisasi dengan demikian pemijatan pada bayi harus dilakukan oleh orang yang terlatih dan

tahu tentang teknik dalam melakukan pemijatan pada bayi⁷.

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak⁷. Pijat yang diberikan kepada bayi merupakan suatu yang dapat dilakukan oleh orangtua bahkan dengan sentuhan pada bayi dapat mempererat hubungan kasih sayang terhadap bayi dan orang tua. Sentuhan pada bayi memberikan rasa nyaman. Sentuhan lembut pada pemijatan bayi memberikan rasa tenang dan mendorong potensi penyembuhan dari diri sendiri pada bayi⁵

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi secara mandiri adalah dengan mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi secara benar dan tepat. Peran bidan dalam hal ini sangat penting untuk memberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan yang benar maka pengetahuan ibu akan bertambah dan dapat merubah sikap yang mendorong untuk bisa melakukan praktik pijat bayi secara mandiri⁸.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan dan usia sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial Budaya. Sedangkan perilaku dipengaruhi oleh tiga hal yaitu faktor predisposisi (*predisposition factors*), faktor pemungkin (*Enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Menurut Azwar, pengetahuan merupakan penentuan seseorang untuk berperilaku, karena dari pengetahuan lah seseorang akan menimbulkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif maupun negatif⁹.

Data yang di dapat di Desa Batumarta OKU Timur SUMSEL Tahun 2022 terdapat 49 ibu yang memiliki anak usia 3-12 bulan Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mengisi beberapa soal kepada ibu di Desa Batumarta. Dari beberapa pertanyaan tersebut yang diisi oleh 5 ibu terdapat 4 orang yang sudah mengetahui pengertian pijat bayi dan 1 orang yang belum mengetahui. Terdapat 3 orang yang mengetahui manfaat pijat bayi dan 2 orang yang belum mengetahui. Terdapat 4 orang yang sudah mengetahui kapan bayi dipijat dan 1 orang yang belum mengetahui. Terdapat 3 orang yang sudah mengetahui cara pemijatan bayi dan 2 orang belum mengetahui. Terdapat 4 orang yang sudah mengetahui usia yang dianjurkan untuk pemijatan bayi dan 1 orang belum mengetahui. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pijat bayi umur 3-12 bulan di Batumarta Sumatera Selatan Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan studi korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 3-12 bulan di Desa Batumarta OKU Timur SUMSEL Tahun 2022 yang berjumlah 49 orang. Sampel sebanyak 49 orang. Teknik sampling menggunakan teknik Total sampling Analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Karakteristik Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan Baik	9	18.4
Pengetahuan Cukup	23	46.9
Pengetahuan Kurang	17	34.7
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik yaitu 18,4 % (9 responden) yang berpengetahuan cukup yaitu 46,9 %

(23responden), dan berpengetahuan kurang yaitu 34,7 % (17 responden).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Praktik Pijat Bayi

Karakteristik Praktik Pijat Bayi	Frekuensi	Presentase
Tidak	30	61.2
Ya	19	38.8
Total	49	100.0

Berdasarkan 2 diketahui bahwa responden yang tidak melakukan praktik pijat bayi yaitu 61,2 % (30 responden), sedangkan

responden yang melakukan praktik pijat bayi yaitu 38,8 % (19 responden).

Analisa Bivariat

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pijat bayi.

Pengetahuan Ibu	Praktik Pijat bayi				Jumlah		p value
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
baik	6	66,7	3	33,3	9	100	0,005
Cukup	9	39,1	14	60,9	23	100	
Kurang	15	88,2	2	11,8	17	100	
Jumlah	30	61,2	19	38,8	49	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak melakukan pijat bayi adalah responden dengan pengetahuan kurang (88,2 %) sedangkan sebagian besar responden yang melakukan pijat bayi adalah responden dengan pengetahuan cukup (60,9 %).

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,005 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan praktik pijat bayi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan praktik pijat bayi terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi

Notoatmodjo (2013) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari lima penginderaan individu seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan perasa terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan Ibu dalam penelitian ini adalah Ibu mampu mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pemijatan bayi dan tujuan serta pemijatan bayi dan lain sebagainya¹⁰.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa yang berpengetahuan kurang yaitu 34,7 % (17 responden), responden yang berpengetahuan cukup yaitu 46,9 %

(23responden), dan responden yang berpengetahuan baik yaitu 18,4 % (9 responden). Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata Ibu yang mempunyai bayi mempunyai pengetahuan baik.

Praktik Pijat Bayi

Robert Kwick (1974, dalam Notoadmodjo, 2013) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat amati dan bahkan dapat dipelajari. Skinner (1938, dalam Notoadmodjo, 2013) menyatakan perilaku dapat dibedakan menjadi dua. Pertama perilaku terbuka (*overt behaviour*) yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Kedua perilaku tertutup (*covert behaviour*) yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain¹⁰.

Praktik pijat bayi dalam penelitian ini adalah tindakan yang dapat dilakukan oleh responden dalam melakukan pemijatan bayi. Pada penelitian ini diperoleh hasil

bahwa responden yang tidak melakukan praktik pijat bayi yaitu 61,2 % (30 responden), sedangkan responden yang melakukan praktik pijat bayi yaitu 38,8 % (19 responden), Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan rata-rata Ibu yang mempunyai bayi belum melakukan pemijatan bayi.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pijat Bayi

Praktik dalam penelitian ini diperoleh hasil diketahui bahwa bahwa sebagian besar responden yang tidak melakukan pijat bayi adalah responden dengan pengetahuan kurang (88,2 %) sedangkan sebagian besar responden yang melakukan pijat bayi adalah responden dengan pengetahuan cukup (60,9 %).

Dari hasil uji Chi-Square diperoleh p value = 0,005 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan praktik pijat bayi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan praktik pijat bayi terbukti secara statistik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli (2015) yaitu pengetahuan Ibu tentang pemijatan bayi yang mengikuti pijat bayi sangat baik dan menunjukkan hal positif yang dibuktikan dengan menjawab pertanyaan tentang pemijatan bayi dengan lancar dan penuh keyakinan, mengerti dan memahami manfaat pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, membuat bayi tidur lebih lelap, meningkatkan ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bonding attachment*), serta meningkatkan produksi ASI.

Juga didukung oleh Hasil penelitian Sri Wahyuni, Dini Kurniawati, Hanny Rasni (2018) didapatkan ada pengaruh Pijat Bayi

Terhadap *Bounding Attachment* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember dengan p value= 0,001, dalam penelitian menyatakan bahwa pijat bayi mampu meningkatkan *bounding attachment* bayi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Banyak ahli yang sudah membuktikan bahwa pijat bayi yang dilakukan sendiri oleh orang tua, terutama ibu, dapat memberikan banyak manfaat. Ibu merupakan satu-satunya orang yang paling dikenal oleh bayi, dimana mereka melewati masa bersama selama 9 bulan, melewati masa-masa kritis saat persalinan sehingga diantara mereka terbentuk sebuah ikatan yang kuat. Pijat bayi yang dilakukan oleh ibu adalah sentuhan atau usapan halus penuh kasih sayang yang akan memperkuat ikatan batin yang sudah terbentuk sejak bayi masih dalam kandungan¹.

Pemijatan bayi adalah terapi sentuh tertua dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir di seluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. Pemijatan bayi bukan merupakan hal baru di Indonesia dan dalam sosialisasinya masih berlangsung sampai saat ini melalui petugas kesehatan, majalah, dan media-media cetak lainnya.

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi meliputi pengertian pijat bayi, tujuan pijat bayi, manfaat pijat bayi, tehnik pijat bayi, frekuensi pemijatan, dan waktu pemijatan. Pemahaman ibu tentang pijat bayi menjadi pijakan ibu untuk menyetujui perilaku pijat bayi. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi menjadi sumber pertimbangan terhadap praktik pemijatan pada bayi. Informasi tentang pijat bayi yang diperoleh dari pengetahuan tentang praktik pijat bayi didukung oleh keadaan bayi menjadi stimulus bagi ibu untuk menentukan sikap, apakah dia mendukung perilaku praktik pijat bayi atau menolaknya. Semakin baik pengetahuan ibu maka informasi yang

dimilikinya semakin baik dan ibu semakin yakin bahwa praktik pijat bayi adalah baik bagi kesehatan bayinya. *Pijat* dilakukan 2 kali sehari setiap pagi dan sore, terutama saat bayi berusia 6 bulan pertama. *Pemijatan* idealnya dilakukan 15 – 25 menit.

Menurut peneliti pengetahuan ibu tentang pijat bayi mempunyai hubungan dengan perilaku dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang pijat bayi maka akan mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, dan jika ibu mempunyai pengetahuan tentang pijat bayi yang kurang akan sangat mempengaruhi perilaku yang negatif dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2013) apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap tersebut, maka tidak akan berlangsung lama¹⁰.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pijat bayi umur 3-12 bulan di Batumarta Sumatera Selatan dapat ditarik kesimpulan yaitu responden yang berpengetahuan kurang yaitu 34,7 % (17 responden), responden yang berpengetahuan cukup yaitu 46,9 % (23 responden), dan responden yang berpengetahuan baik yaitu 18,4 % (9 responden).

Responden yang tidak melakukan praktik pijat bayi yaitu 61,2 % (30 responden), sedangkan responden yang melakukan

praktik pijat bayi yaitu 38,8 % (19 responden). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pijat bayi umur 3-12 bulan di Batumarta Sumatera Selatan dengan *p value*= 0,005.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat diajukan antara lain bagi institusi pendidikan yaitu dapat dipublikasikan secara luas kepada pihak akademis, sehingga dapat dijadikan referensi dan bagi institusi pendidikan agar selalu meningkatkan dan menggiatkan penelitian terbaru di bidang kesehatan.

Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan Ibu dan anak, maka diperlukan bagi pihak puskesmas untuk melakukan promosi kesehatan mengenai pijat bayi pada Ibu yang memiliki bayi dan menyelenggarakan program pijat bayi agar Ibu yang mempunyai bayi tertarik dan berminat untuk melakukan pijat bayi.

Diharapkan Ibu yang mempunyai bayi dapat meningkatkan pengetahuan sehingga termotivasi untuk melakukan pijat bayi, mengingat bahwa pijat bayi itu sangat penting untuk dilakukan agar lebih meningkatkan ikatan kasih sayang orang tua dan anak.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Ibu tentang pijat bayi dan perilaku yang diteliti dapat diobservasi sesuai keseluruhan prosedur pijat bayi, agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sri Wahyuni, Dini Kurniawati, Hanny Rasni. 2018. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Bounding Attachment di

- Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol.6 (no.2), Mei, 2018
2. Aprilia Nurtika Sari 1 , Vicy Puspa Pangestika. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi. Jurnal Kebidanan Dharma Husada Vol. 7, No. 1 April 2018
 3. Wahyuni&Anjani. 2017. Hubungan Usia dan Pendidikan Ibu Post Partum dengan Bounding Attachment di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.
<http://ojs.stikesmuda.ac.id/index.php/seatbebataya/article/download/48/48>.
 4. Delvia, Siska dan Muhammad Hasan Azhari. 2019. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Psikomotor Ibu Tentang Pijat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu. (Jpp) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang Vol. 14, No. 1, Juni 2019, eISSN 2654-3427
 5. Ayun, Thulil Kurrota . 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri (Di Desa Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). *Diploma Thesis*, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
 6. Khairani M. .2017. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
 7. Irmawati. 2015. Bayi Dan Balita Sehat & Cerdas. Jakarta : Elex Media Komputindo
 8. Ambarsari, M. H., Anggarini, S. and Nugraheni, A. 2017. „The Effect of Infant Massage Counseling on Infant Massage Practice by Mothers in Tugu Village , Jumantono Sub- District , Karanganya“, 1(2), pp. 73–78. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/48370/MTg4NDE4/PengaruhPenyuluhan-Pijat-Bayi-terhadap-Praktik-Pijat-Bayi-pada-Ibu-di-Desa-TuguKecamatan-Jumantono-Kabupaten-Karanganyar-BAB-I.pdf>. Diakses pada tanggal 4 maret 2018
 9. Rika Andriyani, Resti Beliana Sari. 2015. Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6, Mei 2015
 10. Notoatmodjo, S. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta